

Pengaruh Current Ratio,Debt to Asset Ratio,dan Total Assets Turnover Terhadap Perumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Siti Mardah¹, Rizka Amanda Yanti², Kurniaty³

^{1,2,3}Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al
Banjari,Banjarmasin,Indonesia

corresponding author: sitimardah27@gmail.com

Abstract

This research aims to test and analyze the magnitude of the influence generated by CR, DAR, and TATO on profit growth in Coal Mining Companies listed on the IDX for the 2020-2023 period. The design in this study is a causal associative research type that uses documentation techniques. This study uses secondary data, namely the Company's financial statements used as samples. The subjects of this study are Coal Mining Companies listed on the IDX in the 2020-2023 period. The samples obtained were 8 companies using a purposive sampling approach with a total observation of 32 data. This research was tested using a multiple linear regression analysis approach with the test tool used by the SPSS program. The research results showed that CR and TATO did not have a significant effect on profit growth and DAR had a significant negative effect on profit growth. While simultaneously CR, DAR, and TATO did not have a significant effect on profit growth in Coal Mining Companies listed on the IDX for the 2020-2023 period.

Key words: *Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Assets Turnover (TATO), Profit Growth*

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis besarnya pengaruh yang dihasilkan CR,DAR,dan TATO terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan pertambangan Batubara yang tercatat di BEI periode 2020-2023.Desain dalam penelitian ini adalah berjenis penelitian asosiatif kausal yang menggunakan Teknik dokumentasi.Studi ini menggunakan data sekunder yakni laporan keuangan Perusahaan yang digunakan sebagai sampel.Subjek dari studi ini adalah Perusahaan pertambangan Batubara yang tercatat di BEI pada tahun 2020-2023.Sampel yang diperoleh sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan pendekatan purposive sampling dengan total pengamatan 32 data.Riset ini diuji dengan menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda dengan alat uji yang digunakan program SPSS.Hasil riset diperoleh bahwa CR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan DAR berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan laba.Sedangkan secara simultan CR,DAR,dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan pertambangan Batubara yang tercatat di BEI periode 2020-2023.

Kata kunci : *Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR),Total Assets Turnover (TATO), Pertumbuhan Laba*

Introduction

Perusahaan pertambangan merupakan entitas yang beroperasi di sektor pengelolaan sumber daya alam.Terdapat beragam jenis Perusahaan pertambangan,termasuk yang bergerak di bidang Batubara,minyak dan gas,serta logam dan mineral(Palayukan , Y, F, H, and R 2023).Salah satu asset utama Indonesia dengan kontribusi yang sangat besar terhadap pendapatan negara secara konsisten setiap tahunnya adalah berasal dari Perusahaan

pertambangan Batubara. Pendapatan negara yang terkena pengaruh pandemi terhadap perekonomian global sangat diuntungkan oleh pendapatan yang dihasilkan oleh komoditas ini. Estimasi penerimaan negara dari sektor Batubara dan pertambangan mineral mencatat angka 124,4 triliun di tahun 2021 dengan peningkatan perolehan di angka Rp 300,3 triliun untuk periode 2023. Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang membludak dan dapat memperoleh keuntungan banyak dari pengelolaan sumber daya yang efektif.

Pada hakikatnya setiap Perusahaan mempunyai tujuan, khususnya untuk memperoleh laba dengan cara yang paling efisien. Keberhasilan operasional Perusahaan sering diukur melalui kemampuannya menghasilkan keuntungan, yang dapat ditingkatkan melalui manajemen yang efektif. Menghasilkan keuntungan sangat penting bagi kelangsungan hidup Perusahaan, dengan harapan bahwa laba akan terus bertambah setiap tahun. Untuk tetap relevan dalam ekonomi, Perusahaan diharapkan dapat secara konsisten meningkatkan labanya. Namun, pertumbuhan laba tidak selalu konstan dan mungkin mengalami fluktuasi, tidak menutup kemungkinan laba pada tahun ini menurun, namun meningkat pada tahun berikutnya (Siringoringo et al. 2022). Laba yang naik setiap tahunnya dianggap sebagai laba yang baik (Putri and Sijabat 2023).

Pertumbuhan laba diartikan sebagai kenaikan dalam persentase laba bersih yang berhasil diraih sebuah Perusahaan dalam satu tahun, yang bertujuan untuk memvisualkan efektivitas kinerja keuangan dalam mengelola sumber dayanya (Rosmaini and Nurhayati 2023). Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik dan efisien dalam rangka meningkatkan profit yang bervariasi sepanjang waktu adalah sesuatu yang benar-benar diharapkan oleh Perusahaan karena ini menandakan pencapaian tujuan yang diinginkan (Rosmaini and Nurhayati 2023). Pertumbuhan laba sangat penting bagi semua pihak yang terlibat, baik internal (owner, staff, dan manajemen) maupun eksternal (kreditor, investor, pemerintah, pemasok, dan Masyarakat) (Siringoringo et al. 2022). Maka dari itu, penting bagi Perusahaan untuk mengamati dan menyadari variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Faktor ini bisa berasal dari dalam atau luar Perusahaan. Untuk menganalisis faktor-faktor internal, yaitu dengan menganalisis indikator keuangan untuk mengungkapkan kesempurnaan dan ketidaksempurnaan Perusahaan. Peneliti menggunakan Analisa rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dalam riset ini. Rasio likuiditas menilai seberapa baik Perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya, diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Rasio solvabilitas menguji kesiapan Perusahaan dalam mencapai seluruh utang jangka pendek dan panjangnya, dihitung memakai rasio utang terhadap aset (DAR). Rasio aktivitas mengungkapkan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan, yang diukur menggunakan Total Perputaran Aset (TATO).

Current Ratio, sering dikenal sebagai rasio lancer yaitu rasio yang menilai kapasitas Perusahaan untuk memanfaatkan keseluruhan aset yang ada dalam rangka melunasi utang jangka pendek yang segera mencapai batas waktu (Thian 2022). *Debt to Asset Ratio* (DAR) ialah indikator untuk membandingkan keseluruhan aset beserta keseluruhan utang. Dengan arti lain, DAR menunjukkan sejauh mana utang digunakan untuk membiayai harta

Perusahaan(Thian 2022). *Total Assets Turnover*(TATO) adalah alat ukur untuk menentukan apakah semua harta Perusahaan dapat digunakan untuk memperoleh pendapatan,dengan artinlain untuk menghitung penjualan yang akan dihasilkan melalui masing-masing asset yang diinvestasikan ke total aset(Thian 2022).CR,DAR,dan TATO merupakan alat analisis keuangan yang penting,yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba tergantung pada penggunaan dan pembiayaan aset.

Pada tahun 2020 sektor batubara menghadapi tantangan fluktuasi harga Batubara di pasar internasional,yang membuat tahun tersebut menjadi tahun yang berat bagi Perusahaan-perusahaan Batubara.Situasi ini diperparah oleh adanya pandemi covid yang mengurangi permintaan pasar,khususnya dari China dan mengakibatkan penundaan pengiriman Batubara karena Tindakan karantina.Akan tetapi,tahun 2021 industri Batubara mengalami peningkatan laba berkat dukungan dari pemulihan ekonomi glibal dan domestik yang meningkatkan permintaan batubara dan kenaikan harga yang substansial.Akan tetapi,menjelang akhir 2023 harga Batubara Kembali turun yang berpengaruh pada penurunan pendapatan,serta meningkatnya biaya operasional dan pembayaran iuran eksploitasi sehingga laba Perusahaan juga Kembali menurun.

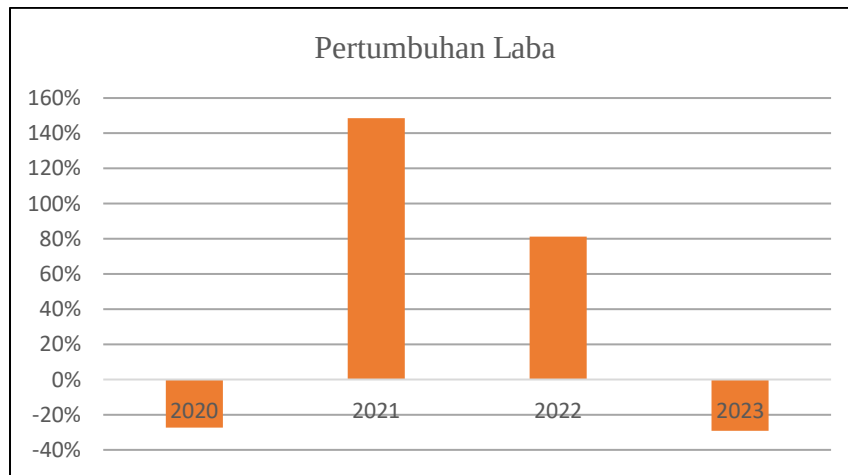
Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan,dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan laba Perusahaan Batubara terjadi naik turun selama periode tahun 2020-2023.Data tersebut ditinjau dalam tabel berikut.

Tabel 1.Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

NO	PERUSAHAAN	2020	2021	2022	2023
1	BYAN	0,47	2,68	0,82	-0,44
2	MBAP	-0,22	2,66	0,78	-0,88
3	PSSI	-0,37	1,97	0,69	-0,03
4	PTBA	-0,40	2,34	0,59	-0,51
5	PTRO	0,04	0,04	0,59	-0,70
6	TCPI	-0,79	0,47	0,37	0,63
7	TOBA	-0,18	0,83	0,43	-0,78
8	TPMA	-0,75	0,90	2,61	0,38
	Jumlah	-2,20	11,89	6,50	-2,33
	Rata-rata	-0,27	1,49	0,81	-0,29

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah (2024)

Dari tabel 1 di atas,diketahui bahwa selama empat tahun terakhir usaha pertambangan batubara mengalami fluktuasi pada pertumbuhan labanya.Pernyataan tersebut juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Rata-rata Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan Batubara Tahun 2020-2023

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah (2024)

Hal ini terlihat dari perkembangan keuntungan yang diperoleh pada periode tahun 2020 sebesar -27%, tahun 2021 ada penambahan yang sungguh mencolok yaitu 149%, lalu tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 81% dan tahun 2023 yang juga mengalami penurunan pertumbuhan laba sebesar -29%.

Alasan pemilihan perusahaan pertambangan batubara sebagai objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu salah satunya dikarenakan sektor pertambangan batubara memiliki nilai kapitalisasi yang tinggi dibandingkan dengan industri lain, yang dapat menarik banyak investor ke industri ini. Selain itu, perusahaan tambang batubara mempunyai pengaruh yang signifikan kepada perekonomian suatu negara, contohnya Indonesia yang merupakan salah satu penghasil dan pengeksport batubara paling besar di dunia. Mengingat situasi yang terjadi dimana adanya pertumbuhan laba yang berfluktuatif, studi dipandang penting untuk mengidentifikasi penyebab fluktuasi pertumbuhan laba tersebut.

Terdapat berbagai penelitian dengan hasil yang berbeda mengenai bagaimana ketiga rasio ini mempengaruhi pertumbuhan laba. Sebagaimana pada studi sebelumnya oleh Yahya (2018) diketahui bahwa CR tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba secara segmental, DAR dan TATO memiliki pengaruh kepada perkembangan laba secara parsial. Penelitian oleh Andriyani (2015) memberikan hasil yang berbeda, yang menyatakan bahwasanya DAR, TATO, dan CR tidak berpengaruh dengan fragmentaris kepada pertumbuhan laba. Kemudian DAR, CR, ROA, dan TATO secara langsung memiliki pengaruh kepada pertumbuhan laba. Melihat perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Meskipun dengan objek dan tahun penelitian yang berbeda, namun tetap erat kaitannya dengan penelitian sebelumnya.

Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti memiliki ketertarikan

untuk melakukan riset dengan judul “Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023).”

Research Methods

1. Jenis Penelitian

Asosiatif kausal jenis riset yang digunakan yakni tujuannya guna mengeksplorasi korelasi variabel-variabel tertentu serta untuk menentukan apakah terdapat variabel yang mempengaruhi atau berkontribusi terhadap perubahan variabel lain. Hubungan kausal merupakan suatu relasi antara sebab dan akibat (Sugiyono 2020). Tujuan dari metodologi penelitian asosiatif kausal adalah untuk mengumpulkan informasi yang menunjukkan apakah perkembangan keuntungan perusahaan batubara yang tercatat pada BEI (Bursa Efek Indonesia) dipengaruhi oleh CR, DAR, dan TATO. Pendekatan kuantitatif, ditandai dengan penggunaan data numerik dalam analisisnya yang diadopsi dalam riset ini.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Secara empiris studi ini dilaksanakan berdasarkan data finansial perusahaan yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id sebagai sumber informasi. Bukti tersebut berjenis *financial report* perusahaan pertambangan batubara selama periode 2020-2023, dihitung dari 22 Maret 2024 sampai dengan 22 Juli 2024.

3. Populasi dan Sampel

Terdapat 44 industri pertambangan batubara pada Bursa Efek Indonesia yang terdaftar pada masa sekarang sebagai populasi pada studi ini. Dengan menggunakan purposive sampling, yakni sampel yang ditentukan sesuai dengan kategori yang relevan dengan tujuan penelitian. Seluruh sampel yang terpilih telah sepadan dengan kategori yang sudah ditentukan. Kategori tersebut yakni industri pertambangan batubara yang memberikan laporan keuangannya di BEI dan yang memperoleh laba berturut-turut ditahun 2020-2023. Sampel yang diperoleh sebanyak 8 perusahaan dengan 32 data yang digunakan untuk dianalisis.

4. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mengkaji tiga variabel bebas (X) serta satu variabel terikat (Y). Fokus yang dijadikan variabel ialah pertumbuhan laba (variabel dependen) dan variabel independen meliputi TATO, CR, dan DAR.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi dimanfaatkan pada studi ini sebagai metode pengumpulan data, melibatkan data kuantitatif melalui *financial report* industri yang beroperasi di ranah tambang batubara yang

terdokumentasikan pada Bursa Efek Indonesia. Untuk metode pengumpulan datanya, data sekunder yang diperoleh melalui platform legal BEI di website www.idx.co.id, dalam bentuk *financial statements*.

6. Teknik Analisis Data

Metode regresi linear berganda digunakan dalam riset ini untuk menganalisis data. Model ini ditujukan untuk menguraikan pengaruh antara variabel CR, DAR, dan TATO pada pertumbuhan laba di industri pertambangan batubara yang tercatat di BEI periode 2020-2023. SPSS versi 26 dimanfaatkan guna memproses data serta pengkajian melibatkan statistik deskriptif, serangkaian Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas Data, Uji Multikolineritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), serta Uji Koefisien Determinasi.

Result and Discussions

1. Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
CR	32	0,73	5,36	1,9969	1,15524
DAR	32	0,17	0,68	0,3781	0,14879
TATO	32	0,38	1,47	0,7597	0,26951
Pertumbuhan Laba	32	-0,88	2,68	0,4331	1,03599

Sumber : data diolah (2024)

Sebanyak 32 data yang dipakai pada riset ini, yakni 8 perusahaan pertambangan batubara dengan periode waktu selama 4 tahun mulai dari 2020-2023. Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel 2 diketahui nilai Current Ratio paling rendah adalah 0,73 dan yang paling tinggi 5,36, memiliki angka rerata 1,9969, serta memiliki angka standar deviasi 1,15524. Nilai pada indikator Debt to Asset Ratio paling rendah ialah 0,17 dan yang paling tinggi 0,68, memiliki angka rata-rata 0,3781, serta memiliki nilai standar deviasi 0,14879. Nilai pada indikator Total Assets Turnover terendah adalah 0,38 dan yang tertinggi 1,47, mempunyai nilai rerata 0,7597, serta mempunyai nilai deviasi standar 0,26951. Nilai pertumbuhan laba terendah -0,88 dan yang tertinggi 2,68. Kemudian rerata pertumbuhan laba 0,4331 dengan standar deviasi standar 1,03599.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	.92490715
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.098
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah (2024)

Menurut output SPSS yang dihasilkan uji normalitas data, pada tabel 3 di atas diperoleh angka Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,200, artinya angka tersebut melebihi dari 0,05. jadi kesimpulannya data yang dianalisis tersebar dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.124	.843			
	CR	-.152	.240	-.169	.398	2.512
	DAR	-3.109	1.471	-.447	.638	1.568
	TATO	1.037	.866	.270	.561	1.781

- a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
Sumber: Data Diolah (2024)

Perolehan output SPSS dalam kolom Collinearity Statistics, menyatakan bahwa pada *Current Ratio* di dapat angka tolerance senilai $0,398 \geq 0,10$ dan angka VIF senilai $2,512 \leq 10$ yang berarti data variabel CR tidak mengalami gejala multikolinearitas. Pada *Debt to Asset Ratio* didapatkan angka tolerance senilai $0,638 \geq 0,10$ dan angka VIF senilai $1,568 \leq 10$ artinya data variabel DAR tak mengalami gejala multikolinearitas. Pada TATO (*Total Assets Turnover*) didapatkan angka toleransi senilai $0,561 \geq 0,10$ serta angka VIF senilai $1,781 \leq 10$ yang berarti data variabel TATO juga tidak mengalami gejala multikolinearitas. Dengan demikian, seluruh data variabel independen tadi bisa dikatakan terbebas daripada fenomena multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.980	.463		2.117	.043
CR	.035	.132	.073	.268	.790
DAR	-1.274	.807	-.339	-1.578	.126
TATO	.206	.475	.099	.433	.668

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber :Data Diolah(2024)

Berdasarkan output SPSS dengan menggunakan uji glejser pada tabel 5 diketahui pada *Current Ratio* nilai signifikansinya adalah 0,790,DAR (*Debt to Asset Ratio*) adalah 0,126,serta TATO (*Total Assets Turnover*) adalah 0,668 yang berarti bahwa seluruh nilai signifikansi > 0,05.Dengan demikian,hasil output SPSS diatas dapat dikatakan bahwasanya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450 ^a	.203	.118	.97320	2.012

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber:Data Diolah (2024)

Terlihat bahwa angka Durbin-Watson pada tabel 6 di atas adalah 2.012 dan nilai du senilai 1.650 yang didapat dari rumus $k(3);n(32)$ dengan menggunakan tabel DW, α 5% serta $4-du = 2,35$ yang artinya nilai tersebut terdapat pada kisaran $du < DW < 4 - du$ ($1,650 < 2,012 < 2,35$).Hal ini mengindikasikan gejala autokorelasi tidak terjadi.

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1.124	.843		1.333	.193
	CR	-.152	.240	-.169	-.633	.532
	DAR	-3.109	1.471	-.447	-2.114	.044
	TATO	1.037	.866	.270	1.198	.241

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data Diolah,(2024)

Berdasarkan hasil output SPSS dikolom Unstandardized Coefficients Beta(B),maka dibuat persamaan regresi,yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 1,124 - 0,152 - 3,109 + 1,037 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda bisa ditarik kesimpulan,bahwa:

- 1) Nilai konstanta senilai 1,124 dengan tanda positif yang maknanya apabila variabel *Current Ratio* (CR),*Debt to Asset Ratio* (DAR),juga *Total Asserts Turnover* (TATO) dalam keadaan yang sama konsistensinya (konstan),artinya nilai pertumbuhan laba adalah 1,124.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) senilai -0,152 tandanya negatif,maknya seiring naiknya 1 satuan CR mengakibatkan turunnya pertumbuhan laba senilai 0,152 dengan asumsi tambahan yaitu variabel selain CR dianggap tetap pada nilainya.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel DAR senilai -3,109 bertanda negatif yang artinya seiring naiknya 1 satuan DAR akan mengakibatkan turunnya pertumbuhan laba senilai 3,109 dengan asumsi tambahan yaitu variabel selain DAR dianggap tetap pada nilainya.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel TATO senilai 1,037 memiliki tanda kenaikan yang memiliki makna bahwasanya pada masing-masing kenaikan 1 satuan TATO membawa kenaikan pertumbuhan laba senilai 1,037 dengan asumsi tambahan yaitu variabel selain TATO dianggap tetap pada nilainya.

b. Uji Parsial (Uji T)

Hasil pada tabel 7 dari hasil olah data spss menunjukkan hasil sebagai berikut:

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel CR memperoleh nilai signifikansi senilai 0,532 kemudian dibandingkan taraf signifikansi senilai 0,05 lalu didapatkan $0,532 > 0,05$.Adapun angka t_{hitung} yaitu -0,633 dan nilai t_{tabel} 2,048 yang di dapat dari persamaan $t_{tabel} = (\alpha/2;n-k-1)=(0,05/2;32-3-1)=(0,025:28)$,diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,633 < 2,048$.Dengan demikian,secara parsial CR tak berpengaruh signifikan kepada pertumbuhan laba.Jadi kesimpulannya H_1 ditolak.

2) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel DAR memperoleh angka signifikansi senilai 0,044 kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi senilai 0,05,sehingga didapatkan $0,044 < 0,05$.Adapun nilai t_{hitung} -2,114 dan nilai t_{tabel} 2,048 yang didapat dari

persamaan $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 32-3-1) = (0,025; 28)$, diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-2,114 < 2,048$. Dengan demikian, secara terpisah DAR memiliki pengaruh negatif yang besar terhadap pertumbuhan laba. Jadi dugaan H_2 diterima.

3) Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel TATO memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,241, kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi senilai 0,05 sehingga didapatkan $0,241 > 0,05$. Adapun nilai t_{hitung} yaitu 1,198 dan nilai t_{tabel} 2,048 yang didapat dari persamaan $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 32-3-1) = (0,025; 28)$, diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,198 < 2,048$. Jadi TATO tak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti H_3 ditolak.

c. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.752	3	2.251	2.376	.091 ^b
	Residual	26.519	28	.947		
	Total	33.271	31			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

Sumber : Data Diolah (2024)

Dari pengolahan data dapat diperoleh angka signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Nilai signifikansi senilai 0,091 dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga didapatkan $0,091 > 0,05$. Adapun nilai F_{hitung} yaitu 2,376 dan nilai F_{tabel} 2,93, maka didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $2,376 < 2,93$. Dengan demikian, *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) dengan demikian secara simultan tidak mempunyai pengaruh atau dampak besar terhadap pertumbuhan laba. Jadi H_4 ditolak.

d. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.203	.118	.97320

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data Diolah (2024)

Nilai R Square yang lebih besar menunjukkan kualitas model regresi yang baik. Hasil ujinya dapat dilihat dibawah ini, yaitu:

$$D = R^2 \times 100 = 0,203 \times 100 = 20,3\%$$

Berdasarkan hasil di atas mengindikasikan bahwasanya nilai R Square di atas didapati bernilai 0,203 (20,3%). Ini mengindikasikan bahwa angka pertumbuhan laba yang dijabarkan dari variabel-variabel bebasnya sebesar 20,3 %, atau dengan maksud lain keterlibatan CR (*Current Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), serta TATO (*Total Assets Turnover*) kepada pertumbuhan laba sebesar 20,3%, lalu 79,7% sisanya diungkapkan variabel lainnya yang tidak diamati.

3. Pembahasan

a) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Dari perolehan uji hipotesis pada tabel 7 diketahui bahwasanya CR (*Current Ratio*) tak memiliki pengaruh atau dampak yang besar kepada pertumbuhan laba dengan angka signifikansi $0,532 > 0,05$ dan angka $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,633 < 2,048$. Hal tersebut menandakan hipotesis ditolak, maknanya *Current Ratio* (CR) secara terpisah tak memiliki pengaruh besar kepada pertumbuhan laba industri Perusahaan tambang Batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Maka dari itu, memperlihatkan bahwasanya perusahaan instansi batubara tidak dapat memastikan terhadap meningkatnya pertumbuhan laba yang diinginkan meskipun mereka mampu menyelesaikan utang jangka pendeknya.

Studi ini sejalan dengan pengamatan terdahulu yang dilaksanakan Andriyani (2015), Yahya (2018), Bahari and Setyawan (2022), dan Rahmawati, Sa, and Lutfiah (2024), mengutarakan bahwasanya *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan kepada pertumbuhan laba.

b) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan pada tabel 7 diketahui bahwasanya DAR punya pengaruh atau dampak negatif signifikan kepada pertumbuhan laba berdasarkan angka signifikansi $0,044 > 0,05$ dan angka $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $2,114 < 2,048$. Hal ini menandakan bahwasanya hipotesis diterima yang artinya DAR secara parsial terdapat ikatan yang tidak menguntungkan namun ada pengaruh atau dampak besar kepada pertumbuhan laba dalam perusahaan yang bergerak pada bidang tambang batubara yang tercatat pada BEI periode 2020-2023. Perihal ini selaras dengan teori sinyal, perusahaan yang memiliki DAR tak meningkat akan membagikan sinyal baik ke investor. Begitupun sebaliknya, perusahaan yang memiliki DAR tak menurun akan membagikan sinyal buruk ke investor, karena DAR yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan laba. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi DAR berarti volume pinjaman yang digunakan untuk berinvestasi dalam aset juga semakin besar serta memaksimalkan risiko keuangan perseroan.

Studi ini selaras dengan pengamatan terdahulu yang dilaksanakan Yahya (2018) dan Indaryani, Maryono, and Santoso (2022), mengungkapkan bahwasanya DAR berpengaruh negatif signifikan kepada pertumbuhan laba.

c) Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Bersumber dari temuan uji hipotesis pada tabel 7 diketahui bahwasanya TATO tak memiliki pengaruh atau dampak besar kepada pertumbuhan laba dengan angka signifikansi $0,241 > 0,05$ dan angka $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,198 < 2,048$. Dengan demikian, ini menandakan bahwa hipotesis ditolak, maknanya TATO secara parsial tak punya pengaruh signifikan kepada pertumbuhan laba Perseroan yang bergerak di bidang tambang batubara. Hal ini mengungkapkan bahwasanya pertumbuhan laba tidak terpengaruh oleh TATO, dikarenakan aset yang perusahaan miliki tidak dipergunakan dengan sebaik mungkin. Maka dari itu, tidak dapat meningkatkan pendapatan perusahaan lebih jauh lagi. Namun perusahaan tetap perlu mewaspadai nilai TATO, karena penurunan rasio ini memperlihatkan bahwasanya perusahaan tak dapat mengurus kasnya, sehingga memperlambat perputaran aset dan mempersulit penggunaan aset untuk mengoptimalkan penjualan yang nantinya akan mempengaruhi laba.

Studi ini sejalan dengan pengamatan terdahulu yang dilakukan oleh Andriyani (2015), Kusoy and Priyadi (2020), dan Rosmaini and Nurhayati (2023) yang mengungkapkan bahwasanya TATO secara terpisah tak memiliki begitu besar dampak atau pengaruh kepada pertumbuhan laba.

d) Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil uji hipotesis tabel 8, diketahui variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Assets Turnover* tak mempunyai pengaruh atau dampak signifikan kepada pertumbuhan laba secara simultan dengan angka sign. $0,091 > 0,05$ serta angka $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $2,376 < 2,93$. Hal ini menandakan bahwa hipotesis ditolak, artinya secara bersama-sama CR, DAR, TATO tak mempunyai pengaruh atau dampak besar kepada pertumbuhan laba dalam industri yang bergerak pada bidang tambang Batubara yang tercatat pada BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2020-2023.

Studi ini selaras dengan pengamatan sebelumnya yang dilaksanakan Muliadi (2019), yang menyampaikan bahwasanya secara simultan CR (*Current Ratio*), DAR (*Debt to Asset ratio*), serta TATO (*Total Assets Turnover*) tak begitu berpengaruhnya kepada pertumbuhan laba..

Conclusion

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. CR (*Current Ratio*), secara parsial tak berpengaruh besar kepada pertumbuhan laba.
2. DAR secara parsial memiliki dampak negatif kepada pertumbuhan laba.
3. TATO secara parsial atau terpisah tidak berdampak besar kepada peningkatan keuntungan.
4. Secara simultan CR, DAR, serta TATO tidak memiliki pengaruh atau dampak secara besar kepada pertumbuhan laba.

Dari hasil uji koefisien determinasi mempunyai nilai 0,203 atau 20,3%. Yang artinya dinyatakan bahwa variabel independen yakni CR, DAR, juga TATO mempengaruhi variabel dependen yakni pertumbuhan laba hanya sebesar 20,3%.

Acknowledgments

Sebagai penulis saya ucapkan sebesar-besarnya kepada pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang memberikan waktu, tenaga dan pikiran sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik. Tidak lupa juga para pimpinan fakultas dan juga teman-teman serta orang tua yang selalu memberikan supportnya.

References

- Andriyani. 2015. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* 13(3): 344–58.
- Bahari, S.M., and S. Setyawan. 2022. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021." *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi* 1(4): 597–606.
- Indaryani, I., Maryono, and A.B Santoso. 2022. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021." *Jurnal Akuntansi Profesi* 13: 356–547.
- Kusoy, N.A., and M.P Priyadi. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Maswar Patuh Priyadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9(5): 1–20.
- Muliadi. 2019. "Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Assets Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Palayukan, Y, F, F, Karamoy H, and Lambey R. 2023. "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO) Dan Net

- Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022.” *Jurnal Riset Akuntansi* 18(2): 151–61.
- Putri, D.C.E., and Y.P. Sijabat. 2023. “Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT.Mayora Indah Tbk Periode 2012-2020.” *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi* 1(2): 17–29.
- Rahmawati, I., L. Sa, and R.A. Lutfiah. 2024. “Pengaruh Net Profit Margin (NPM),Return on Assets (ROA),Dan Current Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8: 8391–99.
- Rosmaini, W.T., and N. Nurhayati. 2023. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT.Mayora Indah Tbk.” *Jurnal ilmiah Manajemen,Bisnis Dan Kewirausahaan* 3(3): 217–40.
- Siringoringo, N.F, Simanjuntak A, Panjaitan R, Y, and Rumapea M. 2022. “Pengaruh Accont Receivable Turnover,Debt To Asset Ratio,Dan Dividend Payot Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Indutri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.” *Jurnal Manajemen* 8(1): 135–54.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. 2nd ed. ed. Sutopo(Ed.). Alfabeta.
- Thian, A. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Pertama. ed. Aldila. ANDI.
- Yahya, A.D. 2018. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT.Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2010-2014.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* XI: 147–58.